

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 salah satunya adalah mengurangi tingkat kematian anak yaitu mengurangi 2/3 tingkat kematian anak-anak usia dibawah 5 tahun. Angka Kematian Bayi (AKB) Tahun 2014 yaitu 34/ 1000 kelahiran hidup (DepKes, 2015). AKB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 sebesar 10,08/1000 kelahiran hidup sedangkan di Kabupaten Boyolali Tahun 2014 sejumlah 9,77/1000 kelahiran hidup (DinKes Prov Jateng, 2015). Angka Kematian Bayi (AKB) ini harus dikurangi agar dapat memenuhi target *Millennium Development Goals* (MDGs) (DepKes, 2015).

Angka Kematian bayi dapat ditekan dengan pemberian ASI secara dini. Jika semua bayi di dunia segera setelah lahir diberi kesempatan menyusu sendiri dengan membiarkan kontak kulit ibu ke kulit bayi setidaknya selama satu jam maka satu juta nyawa bayi ini dapat diselamatkan (Roesli, 2008). Pemberian ASI secara dini bisa meningkatkan kekebalan atau daya tahan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai infeksi, bakteri, virus dan jamur. Jika pengeluaran ASI tidak memadai maka dapat menyebabkan kurangnya nutrisi bagi bayi salah satunya menyebabkan *hipoglikemia* pada bayi karena ASI merupakan sumber makanan bagi bayi, dimana di dalam ASI mengandung glukosa murni sebagai tenaga untuk bayi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran air susu ibu adalah faktor rangsangan yang berupa

isapan bayi dan perawatan payudara (Farrer, 2014). Menurut Roesli (2009) pengeluaran ASI dipengaruhi oleh produksi hormon prolaktin dan oksitosin.

Ibu nifas terutama primipara seringkali merasa khawatir karena ASI susu yang belum keluar atau hanya keluar sedikit sampai hari ke 3 setelah melahirkan. Hal ini membuat ibu cemas dan takut anaknya tidak cukup ASI, sehingga terjadi hal yang buruk pada anaknya. Keadaan tersebut membuat ibu mengambil alternatif untuk memberikan susu formula agar anaknya cukup ASI. Padahal sesuai dengan macam-macam ASI pada hari pertama sampai ketiga yang keluar adalah kolostrum yang jumlahnya hanya sedikit, namun hal tersebut telah sesuai dengan kebutuhan bayi. (Roesli, 2008)

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014, cakupan bayi usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia adalah 52,3%. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif Di Jawa Tengah tahun 2014 sebanyak 60,7% sedangkan di Kabupaten Boyolali cakupan ASI Eksklusif Tahun 2014 sejumlah 58,1%. Cakupan ASI eksklusif ini masih jauh dari target nasional yaitu 80%. (DinKes Prov Jateng , 2012)

Salah satu penyebab cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah adalah tidak tercapainya pemberian kolostrum pada bayi salah satunya adalah kolostrum yang belum keluar. Kelancaran kolostrum dapat distimulasi dengan berbagai cara salah satunya adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah suatu cara pemijatan yang dilakuka pada ibu nifas untuk meningkatkan produksi hormone oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan dengan memijat titik-titik tertentu dipunggung ibu. Pijat ini sangat bermanfaat untuk ibu nifas terutama

untuk peningkatan kontraksi uterus saat nifas sehingga membantu proses involusi uterus dan memperlancar pengeluaran ASI ibu (Hardiyanti, 2010)

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Emy Suryani (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh pijat oxytosin terhadap produksi ASI yang dinilai dari berat badan bayi, frekwensi bayi menyusu, frekwensi bayi BAK dan lama bayi tidur setelah menyusu. Penelitian ini melakukan pijat oksitosin pada hari ke 2 dan 3 setelah melahirkan dan menilai produksi ASI 7 dan 14 hari setelah melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin akan merangsang peningkatan kadar oksitosin pada peredaran darah yang akan merangsang prolaktin untuk memproduksi ASI.

Berdasarkan survai pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2016 di Puskesmas Simo wawancara dengan tenaga kesehatan menyatakan bahwa banyak ibu nifas yang mengeluh ASI belum keluar hari pada pertama melahirkan, untuk mengatasi hal tersebut dilakukan perawatan payudara dan menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang merangsang produksi ASI seperti daun katuk. Hal di atas dirasakan masih kurang efektif sehingga masih ada ibu yang menggunakan susu formula. Bidan-bidan di wilayah kerja Puskesmas Simo belum pernah melakukan pijat oksitosin pada ibu post partum. Wawancara terhadap 5 ibu post partum, 2 ibu mengatakan 2 hari setelah melahirkan ASI nya baru keluar dan 2 ibu mengatakan ASI keluar pada hari ke 3, selama ASI belum keluar ibu mengkonsumsi makan-makanan yang dipercaya dapat merangsang keluarnya ASI seperti jagung dan daun

katuk. Sisanya 1 ibu mengatakan bahwa ASI keluar pada hari ke 4 sehingga bayinya diberikan susu formula.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Adakah pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum yang tidak dilakukan pijat oksitosin.
- b. Mendeskripsikan gambaran waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum yang dilakukan pijat oksitosin.
- c. Menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini akan memberi masukan, wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Memberi masukan dan pengalaman peneliti dalam penelitian ilmiah dan tuntunan kelak saat praktek lapangan sehingga dapat lebih meningkatkan pelayanan dan penyuluhan terutama bagi ibu nifas.

b. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan serta pengetahuan kepada ibu tentang pentingnya ASI sehingga bayi dapat menyusu dan mendapatkan kolostrum.

c. Bagi pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan pelayanan kesehatan mampu memberikan penyuluhan, motivasi, konseling bagi ibu sejak dini tentang pentingnya menyusui dan melakukan pijat oksitosin.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Tuti Pujiastuti, 2009 dengan judul Pengaruh perawatan payudara terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas

Sidorejo Lor Salatiga. Variabel independen perawatan payudara Variabel dependen pengeluaran ASI pada ibu nifas. Penelitian ini adalah *quasi eksperimen* desain *after only with control desain*. Hasil penelitian ada pengaruh antara perawatan payudara dengan pengeluaran ASI dimana $t\text{-hitung } (3,630) > t\text{-table } (1,7011)$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada variabel terikat yaitu pengeluaran ASI, metode penelitian yaitu *quasi eksperimen* desain *after only with control desain*. Perbedaannya terletak pada variabel bebas penelitian dimana pada penelitian sebelumnya perawatan payudara dan penelitian ini pijat oksitosin, waktu penelitian sebelumnya 2009 dan penelitian ini 2016 dan tempat penelitian pada penelitian sebelumnya di Wilayah Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Simo.

2. Hasil penelitian Yayuk susilowati (2008) dengan judul Hubungan kecemasan dengan produksi ASI ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Ngemplak Boyolali. Variabel independen kecemasan dan variabel dependen produksi ASI ibu nifas. Penelitian survay analitik, pendekatan *cross sectional*. Hasil ada hubungan signifikan antara kecemasan dengan produksi ASI pada ibu nifas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel terikat yaitu produksi ASI ibu nifas. Perbedaannya terletak pada variabel bebas penelitian dimana pada penelitian sebelumnya kecemasan dan penelitian ini pijat oksitosin, metode penelitian sebelumnya survay analitik pendekatan *cross sectional* penelitian ini *quasi eksperimen* desain *post test only with control desain*,

waktu penelitian sebelumnya 2008 dan penelitian ini 2016 dan tempat penelitian pada penelitian sebelumnya di wilayah kerja puskesmas Ngemplak Boyolali penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Simo.

3. Hasil penelitian Emy Suryani (2012) dengan judul Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post partum Di BPM Wilayah Kabupaten Klaten. Variabel independen pijat oksitosin dan variabel dependen produksi ASI ibu post partum dengan indikator berat badan, frekwensi bayi BAK, frekwensi bayi menyusui dalam sehari dan lama tidur bayi setelah menyusui. Penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *pre and post test design*. Hasil Analisa menunjukkan adanya perbedaan rata rata berat badan bayi dengan *p value* : 0.001 ,ada perbedaan frekwensi BAK yang bermakna dengan *p value*=0,001 dan ada perbedaan frekuensi menyusui yang bermakna dengan *p value*=0,001 serta ada perbedaan lama tidur yang bermakna dengan *p value*=0,001. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oxytosin terhadap produksi ASI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas yaitu pijat oksitosin, metode penelitian yaitu *quasi experimen*. Perbedaannya terletak pada variabel terikat penelitian dimana pada penelitian sebelumnya Produksi Asi dan penelitian ini pengeluaran kolostrum, waktu penelitian sebelumnya 2012 dan penelitian ini 2016 dan tempat penelitian pada penelitian sebelumnya di BPM Wilayah Kabupaten Klaten penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Simo.